



**BERITA DAERAH  
KABUPATEN NIAS**

**NOMOR : 224**

**SERI : E**

---

**PERATURAN BUPATI NIAS  
NOMOR 44 TAHUN 2013**

**TENTANG  
PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN PEMUNGUTAN  
RETRIBUSI TEMPAT KHUSUS PARKIR  
DI KABUPATEN NIAS**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI NIAS,**

- Menimbang : a. bahwa retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat serta mewujudkan kemandirian daerah;
- b. bahwa sebagai implementasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 11 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum, perlu disusun petunjuk teknis pelaksanaan pemungutan Retribusi Tempat Khusus Parkir di Kabupaten Nias;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b di atas, perlu menetapkan Peraturan Bupati Nias tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Tempat Khusus Parkir di Kabupaten Nias;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1092);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4444);
  7. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5025);
  8. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038);
  9. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
  10. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
  11. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3527);

12. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu-Lintas Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3529);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3530);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);



18. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5161);
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
20. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 1980 tentang Pedoman Pengelolaan Perparkiran Di Kota;
21. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 65 Tahun 1993 tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
22. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 66 Tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir Untuk Umum;
23. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 1999 tentang Sistem dan Prosedur Administrasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Penerimaan Pendapatan Lain-Lain;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Nias (Lembaran Daerah Kabupaten Nias Tahun

- 2008 Nomor 12 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Nias Nomor 13);
25. Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Nias (Lembaran Daerah Kabupaten Nias Tahun 2008 Nomor 7 Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Nias Nomor 8);
26. Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Nias (Lembaran Daerah Kabupaten Nias Tahun 2008 Nomor 9 Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Nias Nomor 10);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Nias Tahun 2011 Nomor 7 Seri E);
28. Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 11 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha (Lembaran Daerah Kabupaten Nias Tahun 2011 Nomor 11 Seri C, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Nias Tahun 2011 Nomor 11).

#### **MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI NIAS TENTANG PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN PEMUNGUTAN RETRIBUSI TEMPAT KHUSUS PARKIR DI KABUPATEN NIAS.**

**BAB I**  
**KETENTUAN UMUM**  
**Pasal 1**

Dalam Peraturan Bupati Nias ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Nias.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
3. Bupati adalah Bupati Nias.
4. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata adalah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nias.
5. Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata adalah Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nias.
6. Dinas Pendapatan adalah Dinas Pendapatan Kabupaten Nias.
7. Kepala Dinas Pendapatan adalah Kepala Dinas Pendapatan Kabupaten Nias.
8. Rumah Sakit Umum Daerah adalah Rumah Sakit Umum Gunungsitoli Kabupaten Nias.
9. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah adalah Direktur Rumah Sakit Umum Gunungsitoli Kabupaten Nias.
10. Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Nias.
11. Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah kabupaten dan daerah kota.
12. Camat adalah Pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja Kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan Otonomi Daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.



13. Pejabat adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas tertentu di bidang retribusi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Bendahara Penerimaan adalah Bendahara Penerimaan pada SKPD Pengelola Tempat Khusus Parkir.
15. Pejabat adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas tertentu di bidang perpajakan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
16. Retribusi Daerah, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
17. Retribusi Tempat Khusus Parkir, yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan sebagai pembayaran pelayanan parkir di tempat khusus parkir;
18. Jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.
19. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel.
20. Sepeda Motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.
21. Pengelola Parkir adalah SKPD yang memiliki atau mengelola tempat khusus parkir.
22. Parkir adalah keadaan kendaraan bermotor berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.



23. Tempat Parkir adalah tempat yang disediakan oleh Pemerintah Daerah, baik untuk pelayanan parkir di tepi jalan umum maupun parkir khusus.
24. Usaha Parkir adalah suatu usaha yang bersifat tetap maupun sementara untuk menyediakan tempat parkir disertai penjaga atau pengawas kendaraan yang diparkir dengan imbalan jasa berupa uang;
25. Kartu Tanda Parkir, yang selanjutnya disingkat KTP adalah kartu yang disediakan dan diberikan oleh Pengelola Parkir atau Juru Parkir kepada pemilik kendaraan pengguna parkir.
26. Juru Parkir adalah petugas yang dihunjuk atau diangkat untuk mengatur kendaraan dan/atau memungut retribusi parkir kepada Wajib Retribusi.
27. Surat Ketetapan Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat SKRD adalah surat ketetapan retribusi yang menentukan besarnya jumlah pokok retribusi yang terutang.
28. Surat Tagihan Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat STRD adalah surat untuk melakukan tagihan retribusi dan/atau sanksi administratif berupa denda.
29. Jasa adalah kegiatan Pemerintah Daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
30. Jasa Usaha adalah jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip-prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.
31. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan,

- yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
32. Wajib Retribusi adalah orang pribadi atau Badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi tertentu.
  33. Surat Setoran Retribusi Daerah yang selanjutnya disingkat SSRD adalah bukti pembayaran atau penyetoran retribusi yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas daerah melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Kepala Daerah.
  34. Rekening Kas Umum Daerah yang selanjutnya disingkat RKUD adalah rekening kas umum pemerintah daerah pada PT. Bank Sumut Cabang Gunungsitoli dengan Nomor AC. 004.
  35. Surat Ketetapan Retribusi Daerah Lebih Bayar, yang selanjutnya disingkat SKRDLB adalah surat ketetapan retribusi yang menentukan jumlah kelebihan pembayaran retribusi karena jumlah kredit retribusi lebih besar daripada retribusi yang terutang atau seharusnya tidak terutang.
  36. Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara obyektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan daerah dan retribusi dan/atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah dan retribusi daerah.
  27. Penyidikan tindak pidana di bidang retribusi daerah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh Penyidik untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana di bidang retribusi daerah serta menemukan tersangkanya.

**BAB II**  
**PENGELOLAAN TEMPAT PARKIR**

**Pasal 2**

- (1) Pemerintah Daerah berwenang untuk menentukan tempat-tempat khusus parkir dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Penyelenggaraan tempat khusus parkir dilarang menggunakan trotoar untuk kegiatan perparkiran.

**Pasal 3**

- (1) Pengelolaan tempat khusus parkir dilakukan dan/atau diusahakan oleh Pemerintah Daerah.
- (2) Pemerintah Daerah dalam pengelolaan tempat khusus parkir dapat melimpahkan kewenangan kepada SKPD yang dianggap memiliki relevansi tugas pokok dan fungsi serta keterkaitan tugas dengan tempat lokasi khusus parkir yang ditetapkan.
- (3) Tempat khusus parkir dan SKPD Pengelola ditetapkan sebagaimana dimaksud pada Lampiran I Peraturan Bupati ini.
- (4) Penambahan dan perubahan tempat khusus parkir berikut SKPD Pengelola setelah penetapan Peraturan Bupati ini, diatur lebih lanjut dengan Keputusan Bupati atas usul Kepala Dinas Pendapatan dan SKPD terkait lainnya.

**Pasal 4**

- (1) Pengelola parkir dalam melaksanakan tugasnya, memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk :
  - a. melayani masuk dan keluarnya kendaraan di tempat parkir;
  - b. menata kendaraan yang diparkir agar tidak mengganggu arus lalu lintas;
  - c. menjaga kebersihan dan keamanan kendaraan yang diparkir;



- d. menggunakan tanda bukti (karcis) yang telah dipervorasi oleh Dinas Pendapatan;
  - e. menerima pembayaran parkir dari pemakai atau pemilik kendaraan sebagai imbalan jasa pelayanan yang diberikan.
- (2) Pengelola parkir dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menghunjuk juru parkir.
  - (3) Penghunjukan juru parkir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diatur dalam Surat Perjanjian yang ditandatangani oleh Pengelola Parkir dan Juru Parkir.
  - (4) Surat perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (3), minimal mengatur hak, kewajiban, larangan dan tanggungjawab Juru Parkir.
  - (5) juru parkir selaku pemungut retribusi bertanggungjawab penuh atas hilangnya kendaraan yang berada dibawah pengawasannya.

### **BAB III**

## **RETRIBUSI PELAYANAN TEMPAT KHUSUS PARKIR**

### **Bagian Pertama**

### **Nama, Objek dan Subjek Retribusi**

#### **Pasal 5**

Dengan nama Retribusi Tempat Khusus Parkir, dipungut retribusi atas pelayanan parkir di tempat khusus parkir yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah.

#### **Pasal 6**

- (1) Objek Retribusi adalah pelayanan tempat khusus parkir yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah, tidak termasuk pelayanan tempat khusus parkir yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh Pemerintah Pusat, BUMN, BUMD dan pihak swasta.

- (2) Subjek Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan tempat khusus.

### **Bagian Kedua**

#### **Cara Mengukur Tingkat Penggunaan Jasa**

##### **Pasal 7**

Cara mengukur tingkat penggunaan jasa Retribusi Tempat Khusus Parkir dihitung berdasarkan frekuensi penggunaan tempat parkir dan jenis kendaraan yang menggunakan tempat parkir.

### **Bagian Ketiga**

#### **Prinsip dan Sasaran Dalam Penerapan Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi**

##### **Pasal 8**

Prinsip dan sasaran dalam penerapan struktur dan besarnya tarif Retribusi Tempat Khusus Parkir didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak.

### **Bagian Keempat**

#### **Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi**

##### **Pasal 9**

- (1) Struktur dan besarnya tarif retribusi ditetapkan sebagai berikut :
- a. kendaraan angkutan umum/bus dan sejenisnya, sebesar Rp. 5.000,00 (lima ribu rupiah);
  - b. kendaraan bermotor roda 4 (empat), sebesar Rp. 2.000,00 (dua ribu rupiah);
  - c. kendaraan bermotor roda 3 (tiga), sebesar Rp. 1.500,00 (seribu lima ratus rupiah);
  - d. kendaraan bermotor roda 2 (dua), sebesar Rp. 1.000,00 (seribu rupiah);
  - e. kendaraan roda 3 (tiga) tidak bermesin, sebesar Rp. 500,00 (lima ratus rupiah);

- f. kendaraan roda 2 (dua) tidak bermesin, sebesar Rp. 500,00 (lima ratus rupiah);
- (2) Besaran tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku untuk sekali parkir.
  - (3) Pemungutan retribusi parkir bersifat harian serta berlaku setiap kali parkir dan tidak menggunakan kartu berlangganan.

**Bagian Kelima**  
**Wilayah Pemungutan**

**Pasal 10**

Retribusi dipungut di tempat pelayanan diberikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Peraturan Bupati ini.

**BAB IV**  
**TATA CARA PEMUNGUTAN**

**Pasal 11**

- (1) Pembayaran retribusi harus dilakukan secara tunai/lunas.
- (2) Hasil penerimaan Retribusi disetorkan secara bruto.

**Pasal 12**

- (1) Pemungutan retribusi tidak dapat dilakukan oleh pihak ketiga.
- (2) Pemungutan retribusi dilaksanakan oleh Pengelola Parkir atau juru parkir dengan menggunakan SKRD atau karcis parkir atau dokumen lain yang dipersamakan.
- (3) Pengelola Parkir atau Petugas juru parkir menggunakan karcis parkir yang telah dipervorasi oleh Dinas Pendapatan.
- (4) Petugas yang dihunjuk dalam hal ini juru parkir menyerahkan retribusi secara harian atau selambat-lambatnya 1 X 24 jam telah menyetorkan retribusi kepada Bendahara Penerimaan atau ke RKUD.
- (5) Apabila retribusi disetor ke RKUD, maka tanda bukti setoran wajib disampaikan kepada Kepala SKPD Pengelola Tempat Khusus Parkir melalui Bendahara Penerimaan.
- (6) Tanda bukti pembayaran retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3), diatur sebagai berikut :



- a. Bentuk : empat persegi panjang.
  - b. Bahan : kertas HVS atau sejenisnya.
  - c. Ukuran : panjang 15 cm dan Lebar 7 cm.
  - d. Warna : Biru dengan tulisan hitam.
- (7) Bentuk tanda bukti pembayaran retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (6), sebagaimana tersebut pada Lampiran II Peraturan Bupati ini.

## **BAB V**

### **KEBERATAN**

#### **Pasal 13**

- (1) Wajib Retribusi dapat mengajukan keberatan kepada Bupati atau Pejabat yang ditunjuk.
- (2) Keberatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan secara tertulis dengan disertai alasan-alasan yang jelas.
- (3) Keberatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus diajukan dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) bulan sejak tanggal SKRD diterbitkan, kecuali apabila Wajib Retribusi dapat menunjukkan bahwa dalam jangka waktu itu tidak dapat dipenuhi karena keadaan diluar kemampuannya.
- (4) Pengajuan keberatan tidak menunda kewajiban membayar retribusi.

#### **Pasal 14**

- (1) Dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal surat keberatan diterima, Bupati harus memberikan keputusan atas keberatan yang diajukan.
- (2) Keputusan Bupati atas keberatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa menerima seluruhnya atau sebagian, menolak atau, menambah besarnya retribusi yang terutang.
- (3) Apabila dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) telah lewat dan Bupati tidak memberikan suatu keputusan, keberatan yang diajukan tersebut tidak dikabulkan.

**BAB VI**  
**KETENTUAN PENUTUP**  
**Pasal 15**

Peraturan Bupati Nias, Keputusan Bupati Nias dan Instruksi Bupati Nias atau petunjuk teknis lainnya yang ditetapkan atau dikeluarkan yang bertentangan dengan Peraturan Bupati Nias ini, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

**Pasal 16**

Peraturan Bupati Nias ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati Nias ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Nias.

Ditetapkan di Gunungsitoli Selatan  
pada tanggal

**BUPATI NIAS,**

ttd

**SOKHIATULO LAOLI**

Diundangkan di Gunungsitoli Selatan  
pada tanggal

**SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN NIAS,**

  
**O'OZATULO NDRAHA**

BERITA DAERAH KABUPATEN NIAS TAHUN 2013 NOMOR 224 SERI E